

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklampsia merupakan suatu kelainan pada kehamilan dengan ditandai adanya kenaikan tekanan darah, yang terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu atau mendekati saat persalinan, kadang-kadang disertai dengan munculnya proteinuria, dan nyeri epigastrium. (ACOG, 2020) Pre eklampsia menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi di dunia sekitar 2-8 % kehamilan mengalami komplikasi preeklampsia. Di benua amerika 26 % kematian ibu disebabkan oleh preeklampsia, sedangkan di benua asia dan afrika 9% kematian ibu disebabkan oleh preeklampsia.(ACOG, 2020)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu faktor untuk mengetahui capaian program kesehatan ibu dan juga untuk mengetahui tingkat kesehatan penduduk . Di Indonesia masih terjadi kenaikan Angka Kematian Ibu (AKI) setiap tahunnya. Pada tahun 2022 ada 3.572 kematian ibu dan pada tahun 2023 ada kenaikan menjadi 4.482 kematian ibu, dengan penyebab kematian ibu sebesar 9,2 % disebabkan oleh preeklampsia.(Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi jawa tengah pada tahun 2023 sebesar 76,15 per 100.000 kelahiran hidup dan Kabupaten pekalongan termasuk dalam 5 kabupaten dengan presentase kematian ibu tertinggi pada tahun 2023 dengan angka kematian ibu sebanyak 34 kasus. Penyumbang kematian ibu terbanyak karena preeklampsia sebesar 42,4%, perdarahan 34%, kelainan jantung dan pembuluh darah 16,5%, infeksi 5,5%, komplikasi pasca

keguguran 1%, covid-19 0,3%.(Dinkes Jateng, 2023)

Angka Kematian Ibu (AKI) di kabupaten pekalongan pada tahun 2024 sebanyak 18 kasus , dimana penyebab kematian ibu dikarenakan preeklampsia sebesar 44,4%, perdarahan 22,2%, penyakit lain 27,7%, infeksi 5,5%. (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2024)

Di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan pada tahun 2024 ibu yang mengalami preeklampsia sebanyak 7,1% dan selama dua tahun berturut-turut terjadi kematian ibu yaitu pada tahun 2023 sebanyak 1 kasus yang disebabkan karena preeklampsia dan pada tahun 2024 sebanyak 1 kasus yang disebabkan karena preeklampsia juga.(Dinkes Kabupaten Pekalongan,2024)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dan Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan untuk menurunkan angka kejadian preeklampsia pada ibu hamil, diantaranya dengan melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil tentang preeklampsia di kelas ibu hamil , melakukan pemeriksaan ANC terpadu dan pemeriksaan USG bagi ibu hamil trimester pertama dan trimester ketiga di puskesmas, Pelatihan KKMN (Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal) bagi bidan, namun demikian angka kejadian preeklampsia masih tetap tinggi.

Beberapa penelitian masih belum bisa menjelaskan dengan pasti penyebab preeklampsia sehingga belum ada pengobatan yang pasti pada preeklampsia. Ada beberapa karakteristik ibu yang mempengaruhi resiko terjadinya preeklampsia diantaranya usia ibu, gravida, status gizi ibu, umur kehamilan, jumlah janin, riwayat hipertensi sebelumnya.(Sari, 2024)

Usia ibu hamil menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya preeklampsia, hal ini dikarenakan usia sangat berpengaruh terhadap fungsi organ tubuh seseorang. Usia yang ideal untuk hamil adalah usia 20 tahun sampai 35 tahun, sehingga pada usia kurang dari 20 tahun organ reproduksi perempuan belum matang dan belum siap untuk hamil sehingga beresiko terjadinya preeklampsia, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun akan terjadi perubahan elastisitas pada pembuluh darah dan juga organ reproduksi, hal ini juga beresiko terjadinya preeklampsia sehingga kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun beresiko untuk mengalami preeklampsia.(Anwar et al., 2023)

Gravida adalah jumlah total kehamilan yang dialami seorang wanita, terlepas dari hasil kehamilan tersebut (hidup atau tidak), wanita yang melahirkan anak kedua dan ketiga cenderung aman dan tidak beresiko mengalami preeklampsia, akan tetapi untuk primigravida atau wanita yang belum pernah melahirkan dan multigravida atau ibu yang melahirkan lebih dari tiga kali beresiko mengalami preeklampsia.(Anwar et al., 2023)

Status gizi ibu hamil dapat dilihat dari indeks massa tubuh (IMT), ibu dengan status gizi lebih (IMT 25-30 cm) beresiko mengalami preeklampsia jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi baik dan status gizi kurang.(Trisetiyaningsih & Smaradika, 2019)(Izza et al., 2022)

Umur kehamilan berkaitan dengan terjadinya preeklampsia, hal ini sesuai dengan teori iskemia implantasi plasenta yang menyebutkan bahwa resiko terjadinya preeklampsia semakin meningkat seiring dengan semakin tuanya umur kehamilan.(Izza et al., 2022)

Kehamilan ganda beresiko terjadinya preeklampsia sekitar tiga kali lipat jika dibandingkan dengan kehamilan tunggal, hal ini dikarenakan adanya distensi rahim yang berlebihan pada kehamilan ganda.(Winasih, 2021)

Ibu hamil dengan riwayat hipertensi sebelumnya mempunyai resiko 5,12 kali terjadi preeklampsia jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan riwayat tekanan darah normal.(Sudarman et al., 2021)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Mei 2025 di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan, didapatkan data jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan dalam 4 bulan terakhir (januari, februari, maret, april 2025) sebanyak 9,1% ibu mengalami preeklampsia dengan karakteristik usia ibu 66% berusia lebih dari 35 tahun, gravida 77% multigravida, status gizi ibu 66% gizi lebih, umur kehamilan 88% kehamilan aterm, jumlah janin 100% kehamilan tunggal, Riwayat hipertensi sebelumnya 66% mempunyai Riwayat hipertensi.

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis gambaran karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan berdasarkan usia ibu.
- b. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan berdasarkan gravida.
- c. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan berdasarkan status gizi ibu.
- d. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan berdasarkan umur kehamilan.
- e. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan berdasarkan jumlah janin.
- f. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan berdasarkan riwayat Hipertensi sebelumnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pengembangan pengetahuan khususnya dibidang ilmu kebidanan mengenai gambaran karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik ibu yang mengalami preeklampsia.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan dan menjadi sumber informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Ibu hamil

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia agar ibu hamil selalu menjaga kesehatannya selama kehamilan.